

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh EVA dan MVA terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan sebagai respon atas kebutuhan akan indikator kinerja keuangan yang lebih relevan dalam mengukur penciptaan nilai perusahaan secara ekonomis, dibandingkan hanya menggunakan rasio keuangan konvensional. Data yang digunakan adalah data tiga perusahaan sub-sektor rokok yang konsisten terdaftar di BEI selama sepuluh tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015 hingga 2024. Rentang waktu ini dipilih agar hasil penelitian memiliki representasi yang kuat terhadap kondisi jangka panjang serta mempertimbangkan dinamika ekonomi nasional dan global yang memengaruhi industri rokok di Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji secara simultan maupun parsial pengaruh EVA dan MVA terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen secara lebih objektif dan terukur, serta memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing indikator terhadap nilai perusahaan.

Hasilnya menunjukkan bahwa EVA memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Hal ini menggambarkan bahwa efisiensi manajerial dalam menciptakan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) setelah memperhitungkan biaya modal mampu meningkatkan nilai perusahaan (PBV). EVA sebagai indikator internal menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai tambah setelah memenuhi seluruh biaya modalnya. Di sisi lain juga didapati bahwa MVA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan hasil ini memperkuat bahwa persepsi investor dan selisih antara nilai pasar dan modal yang ditanamkan merupakan cerminan kekayaan yang berhasil diciptakan untuk para pemegang sahamnya. MVA sebagai indikator eksternal menyoroti pentingnya kepercayaan pasar dalam menilai potensi pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Pengujian secara simultan

antara EVA dan MVA menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti laba bersih dan efisiensi, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Oleh karena itu penggunaan EVA dan MVA secara bersama-sama dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja keuangan dan penciptaan nilai perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan para investor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam menilai kinerja keuangan dan menyusun strategi peningkatan nilai perusahaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Perlu diketahui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menilai keakuratan dan generalisasi hasil. Pertama, dalam penghitungan *Economic Value Added* (EVA), peneliti tidak memasukkan komponen utang dan beban bunga ke dalam perhitungan WACC. Keputusan ini diambil karena beberapa laporan keuangan perusahaan tidak menyajikan rincian data utang bunga secara konsisten. Selain itu, langkah ini dilakukan untuk menyamaratakan perhitungan antar perusahaan dalam sampel, agar proses pengolahan data lebih seragam.

Penggunaan asumsi *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) sebesar 10,50% ditetapkan berdasarkan rata-rata umum industri manufaktur, bukan berdasarkan perhitungan WACC masing-masing perusahaan rokok secara individu. Asumsi ini dipilih karena adanya keterbatasan dalam memperoleh data lengkap mengenai struktur modal, beban bunga, dan risiko spesifik tiap perusahaan. Walaupun pendekatan ini telah digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu, tetap terdapat potensi bahwa hasil EVA yang dihitung belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil sub sektor rokok.

Dalam menilai nilai perusahaan, peneliti menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai tolak ukur utama. PBV dipilih karena bersifat sederhana, mudah diakses, dan umum digunakan dalam analisis pasar modal.

Namun demikian, indikator ini tidak selalu dapat merepresentasikan nilai intrinsik perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan PBV memiliki keterbatasan dalam menangkap aspek kinerja dan nilai pasar yang lebih kompleks, dibandingkan alternatif lain seperti Tobin's Q atau nilai pasar aset bersih yang disesuaikan.

Meskipun penelitian ini telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan awal, namun terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi penting untuk menyampaikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan komponen utang berbunga dalam perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) sebagai bagian dari indikator EVA. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat mencerminkan struktur modal perusahaan secara menyeluruh. Untuk itu data keuangan yang menyajikan informasi utang dan beban berbunga lebih rinci menjadi penting.

Asumsi WACC yang digunakan mengacu pada nilai rata-rata industri manufaktur secara umum. Oleh karena itu saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan WACC yang lebih spesifik terhadap sub sektor rokok, dengan menghitung langsung berdasarkan data masing-masing perusahaan, guna meningkatkan ketepatan dalam mengukur nilai ekonomis perusahaan.

Pemilihan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keterukuran dan kemudahan pengolahan data, namun untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan/menambahkan indikator lainnya seperti Tobin's Q atau *Return On Invested Capital* (ROIC) sebagai perbandingan atau alternatif pengukuran.